

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam adalah salah satu kekayaan nasional yang tak ternilai harganya. Kebudayaan yang beraneka ragam tersimpan di dalam kebudayaan suku-suku bangsa yang tersebar di seluruh nusantara. Suku-suku bangsa itu sendiri yang tersebar pada beribu-ribu pulau dari Sabang sampai Merauke. Dan mereka memiliki kebudayaan sendiri serta nilai-nilai sendiri.

Suku bangsa Gayo adalah salah satu suku bangsa diantara tiga ratus suku bangsa yang ada di Indonesia. Suku bangsa Gayo Seperti halnya pada suku bangsa manapun, orang Gayo memiliki unsur kebudayaan yang bernama kesenian. Salah satu kesenian tradisional dari suku bangsa Gayo adalah kesenian *Didong*. Kata *didong* mendekati pengertian “dendang” adalah nyanyian sambil bekerja atau untuk menghibur hati atau bersama-sama dengan bunyian (Melalato 1982: 33). Dalam Asharyadi (2008: 29) dijelaskan bahwa kesenian *didong* telah ada sejak dahulu di masa kerajaan Linge, kesenian ini sering dipergunakan pada acara perkawinan dan acara adat. Menurut A.R.Hakim Aman Pinan(2003:248) *didong* ialah perpaduan antara seni vocal, seni tari, dan seni sastra (puisi), yang dibawakan sambil duduk melingkar oleh 20 sampai dengan 30 peserta yang seluruhnya laki-laki, dipimpin oleh seorang *ceh* dan seorang *apit* (pembantu *ceh*) dan 2 atau 3 pasang *ceh kucak* atau *ceh ucak* (*ceh junior*).

Menurut Drs M.J Melalato (1982 : 32) *Didong* merupakan manifestasi dari perwujudan sistem sosial orang Gayo. *Didong* menjadi sarana untuk menyalurkan atau menyampaikan perasaan, pikiran, keinginan dari seseorang kepada orang atau pihak lainnya.

Dalam penampilan kesenian *Didong* penyesuaian terhadap perkembangan yang terjadi pada masyarakat atau lingkungan pada umumnya. Penyesuaian tampak pada bentuk, isi dan fungsinya.

Pada periode awal tema-tema Kesenian *didong* adalah mengenai permasalahan adat dan ajaran agama islam, mengenai adat yaitu mengenai aturan-aturan adat. Adat di masa lalu itu banyak berkisar sekitar adat perkawinan, adat mendirikan rumah, adat hitanan, dan lain-lain. Tujuan dengan tema mengenai adat tersebut ialah untuk menyegarkan kehidupan adat itu sendiri sehingga bisa berjalan secara kontinyu Hasan (1980 : 52) . Pada masa kekuasaan pemerintahan Jepang di Gayo tema adat tidak muncul lagi sebagai tema pokok dan penampilan *didong* mengalami perubahan setelah Jepang masuk ke Indonesia. Sikap pemerintah Jepang yang keras telah “memporak-porandakan” bentuk kesenian ini. Pada masa itu, *didong* digunakan sebagai sarana hiburan bagi tentara Jepang yang menduduki tanah Gayo. Hal ini memberikan inspirasi bagi masyarakat Gayo untuk mengembangkan *didong* yang syairnya tidak hanya terpaku kepada hal-hal religius dan adat-istiadat, tetapi juga permasalahan sosial yang bernada protes terhadap kekuasaan penjajah Jepang.

Pada masa setelah proklamasi, seni pertunjukan *didong* dijadikan sebagai sarana bagi pemerintah dalam menjembatani informasi hingga ke desa-desa khususnya dalam menjelaskan tentang Pancasila, UUD 1945 dan semangat bela negara. Selain itu, *didong* juga digunakan untuk mengembangkan semangat kegotong-royongan, khususnya untuk mencari dana guna membangun gedung sekolah, madrasah, mesjid, bahkan juga pembangunan jembatan.

Kesenian *Didong* sebagai sarana untuk menyalurkan atau menyampaikan perasaan yang dahulunya telah di gunakan oleh masyarakat Gayo yang pada periode awal mengenai adat, periode Jepang mengenai sistem pemerintahan Jepang, dan awal kemerdekaan sebagai

sarana untuk meningkatkan nasionalisme masyarakat Gayo. Peran dari kesenian *Didong* yang dahulunya memiliki peranan bagi masyarakat Gayo, Sehingga di harapkan dengan kesenian didong dapat meningkatkan rasa nasionalisme bagi generasi muda pada saat ini. Generasi Muda adalah generasi penerus bangsa, generasi muda yang diharapkan agar melestarikan kebudayaan serta nilai-nilai yang bersejarah di Indonesia. Untuk mewujudkan ini semua generasi muda harus memiliki rasa nasionalisme. Nasionalisme Dalam Uli Kozok (2010 :51) yang menyatakan bahwa “ nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah Negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.

Untuk meningkatkan semangat nasionalisme Indonesia yang mengalami kemunduran yang drastis , yang secara khusus dapat dilihat dan dirasakan di daerah-daerah Jul Lan (2011: 4), khususnya bagi generasi muda. Salah satu caranya ialah dengan menerapkan kesenian *didong* bagi generasi muda di Takengon kabupaten Aceh Tengah , khususnya di setiap sekolah kesenian didong dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam kesenian didong terdapat syair, syair dari *didong* tersebut bisa dikaitkan dengan menceritakan tentang sejarah Indonesia, sejarah Gayo, budaya Gayo, tutur dalam Gayo sehingga dapat membuat generasi muda khususnya pelajar akan cinta terhadap tanah airnya.

Karena pada masa Gayo belum mengenal islam melalui *didong* penyebaran agama islam dilakukan, ketika masuknya Belanda dan Jepang *didong* mempunyai peranan untuk meningkatkan nasionalisme pejuang Gayo pada saat itu, sehingga di tanah Gayo yaitu Takengon dominan menganut agama islam, dan Indonesia juga mengalami kemerdekaan melalui peran pejuang. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui apakah peranan *didong* yang dahulunya mengalami keberhasilan dalam penyebaran agama islam, kemerdekaan Indonesia dan pada saat ini untuk meningkatkan nasionalisme pelajar.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *“Peranan Didong Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa SMP Negeri 6 Takengon Kabupaten Aceh Tengah “*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana sejarah lahirnya *Didong*
- b. Apa-apa saja nilai-nilai yang terandung di dalam kesenian *Didong*
- c. Bagaimana Peranan *Didong* dalam meningkatkan Nasionalisme siswa SMP Negeri 6 Takengon Kabupaten Aceh Tengah

C. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana sejarah lahirnya *Didong* ?
- b. Apa-apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian *Didong* ?
- c. Bagaimana peranan *didong* dalam meningkatkan Nasionalisme siswa SMP Negeri 6 Takengon Kabupaten Aceh Tengah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sejarah lahirnya *didong*
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian *Didong*
- c. Untuk mengetahui peranan *didong* dalam meningkatkan Nasionalisme siswa SMP Negeri 6 Takengon Kabupaten Aceh Tengah

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian jika tujuan diatas tercapai adalah untuk :

1. Memberi gambaran dan informasi kepada penulis dan semua pihak tentang peranan *didong* dalam meningkatkan Nasionalisme siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan, kepala sekolah, guru, dalam upaya peningkatan Nasionalisme siswa.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti masalah yang sama di daerah lain.
4. Memberi pengetahuan bagi peneliti tentang sejarah *didong*.
5. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menyusun sebuah karya ilmiah